

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1` Latar Belakang**

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam masyarakat untuk meningkatkan hidup lebih produktif dalam mewujudkan tujuan hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat. Ketersediaan obat dalam jumlah, jenis dan kualitas yang memadai merupakan faktor penting dalam pembangunan nasional khususnya di bidang kesehatan.

Industri farmasi merupakan badan usaha yang menghasilkan produk utama berupa obat dan perbekalan farmasi yang memiliki peran penting dalam memenuhi usaha pelayanan kesehatan masyarakat serta dapat memberikan informasi yang benar untuk menjamin penggunaan obat yang tepat, aman, dan rasional (CPOB,2012). Sasaran utama industri farmasi adalah memproduksi obat jadi dengan mengutamakan keamanan, keefektifan, kualitas dan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Untuk menghasilkan obat jadi yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya, setiap industri farmasi harus menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

CPOB bertujuan untuk menjamin bahwa produk obat yang dibuat senantiasa memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Dalam proses pembuatan obat diperlukan pengawasan menyeluruh untuk menjamin mutu sediaan

tersebut sampai ke tangan konsumen. Beberapa hal yang mempengaruhi mutu obat antara lain personalia, bangunan, peralatan, proses pembuatan serta sanitasi dan higiene

Faktor yang berperan penting untuk menjamin mutu obat yaitu personel yang terqualifikasi dengan jumlah yang memadai untuk dapat melakukan tugasnya, berkualitas, profesional di bidangnya, dan memahami prinsip CPOB. Salah satu sumber daya manusia yang berperan dalam industri farmasi yakni apoteker yang dituntut memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pengalaman yang memadai mengenai industri farmasi khususnya pemahaman prinsip-prinsip CPOB. Tuntutan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan akademis dan juga didukung dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada industri farmasi yang telah melakukan proses produksi sesuai dengan pedoman CPOB.

Pada Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini, para calon Apoteker diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama jenjang pendidikan formal, mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis di lingkungan industri farmasi, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjalankan profesi secara profesional di tengah-tengah masyarakat. Untuk tujuan tersebut, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Hexpharm Jaya untuk membantu melatih dan membimbing para calon Apoteker. Praktek Kerja Profesi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus- 31 Oktober 2015 di PT. Hexpharm Jaya yang berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon Jalan Angsana Raya Blok A3-1, Lippo-Cikarang.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi di Industri Farmasi**

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT.Hexpharm Jaya adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB,serta penerapannya di industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

## **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi di Industri Farmasi**

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Hexpharm Jaya berdasarkan tujuan yang dijelaskan diatas yaitu:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.